

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan prevalensi tinggi, baik secara global maupun di Indonesia. Menurut data dari *Breast Cancer Research Foundation*, pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta perempuan di seluruh dunia yang didiagnosis menderita kanker payudara, jumlah total kematian di seluruh dunia adalah 685.000. Kanker payudara adalah kanker yang paling umum di kalangan wanita di 173 dari 183 negara 95% (WHO, 2023).

Di Indonesia sendiri, jenis kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara, yakni sekitar 58.356 kasus atau sebesar 16,7% dari total 348.809 kasus kanker yang terjadi. Angka kejadian tertinggi pada wanita adalah kanker payudara, yakni sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk (Bray, 2020).

Prevalensi kanker di Lampung sebesar 1,6 per 1000 penduduk. Angka kejadian kanker payudara di kota Bandar Lampung adalah 80 per 100.000 penduduk. Hingga kini kanker payudara diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Dalam data yang didapat dari hasil kunjungan farmasi pasien post mastektomi dan post kemoterapi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro selama 6 bulan terakhir dari bulan desember - april terdapat 160, dengan total 100 pasien. Melihat kondisi tersebut tindakan mastektomi merupakan salah satu pilihan tindakan pembedahan pada kanker payudara. Devisi bedah onkologi Rumah Sakit Murni Teguh mencatat bahwa mastektomi adalah prosedur mayor terbanyak ke-2 setelah laparatomi, dan tidak jarang prosedur biopsi mammae berujung pada mastektomi (Dinkes, 2021).

Kanker payudara merupakan suatu pertumbuhan sel-sel payudara yang tidak terkontrol. Sebagian besar terjadi pada epitel duktus dan lobulus payudara. Penanganan kanker payudara yang dapat dilakukan adalah dengan metode pembedahan, dan metode non pembedahan (kemoterapi, dan radioterapi), atau bisa juga keduanya. Prosedur pembedahan yang paling

umum dilakukan adalah mastektomi. Mastektomi adalah operasi pengangkatan payudara dengan atau tanpa rekonstruksi payudara dan operasi penyelamatan yang dikombinasikan dengan terapi radiasi. Mastektomi yang dilakukan dapat menimbulkan perubahan fisik pada pasien sehingga berdampak pada penerimaan diri seseorang. Seseorang yang mengalami perubahan pada penampilan dan fungsi tubuhnya, sebagian besar akan mengalami penerimaan diri yang negatif (Bray, 2020)..

Kanker payudara dan pengobatannya secara spesifik dapat mengganggu kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga (family support) pada pasien kanker payudara yang berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan rasa syukur dan dukungan harga diri, akan membantu pasien kanker payudara untuk menerima kondisi sakit yang mereka alami dan segala terapi atau tindakan medis yang harus mereka lakukan (Darsini & Cahyono, 2023). Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin besar pula peluang pasien kanker payudara untuk mempertahankan kondisi kesehatan mereka termasuk peningkatan kualitas hidup yang dimiliki. Terdapat beberapa dampak yang terjadi ketika mendapat dukungan keluarga yaitu peningkatan kesejahteraan emosional, peningkatan proses pemulihan dan perbaikan kualitas hidup. Dalam dukungan keluarga juga terdapat kategori keluarga diantara terdapat suami, orang tua, dan saudara (Making, 2022) .

Dukungan dari orang terdekat yang mudah didapatkan adalah dukungan dari keluarga. Peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada seseorang yang sedang dalam pengobatan suatu penyakit kronis akan sangat bermanfaat. Meningkatnya dukungan keluarga ke arah positif dapat menimbulkan respon positif dalam mengubah konsep diri pasien yang sedang menjalani pengobatan penyakit kronis. Dukungan keluarga ini penting dalam menentukan proses penyembuhan pada pasien yang dapat membantu penderita dalam menghadapi permasalahannya dengan meningkatkan coping individu. Coping yang tidak efektif disertai dengan kurangnya dukungan keluarga dapat memicu perasaan depresi (ringan, sedang, berat) yang dapat berkembang menjadi gangguan konsep diri (Cumayunaro,A. 2018).

Teori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh titik nurhayati, ahmad dafir firdaus, dan Sismala Harningtyas di Ruang Kerinci RSUD dr. Saiful Anar Malang. Hasil analisis dari 30 responden mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan self-concept terhadap kualitas hidup pada pasien post masectomi telah diuji menggunakan uji spearman rho diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan self concept terhadap kualitas hidup pasien. Kekuatan hubungan bernilai $r = 0,568$.

Konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di lingkungannya. Kondisi konsep diri yang cenderung negatif akan menimbulkan dampak psikologis yang berkepanjangan seperti depresi. Teori tersebut selaras dengan Penelitian oleh (Noorhidayah, 2020). Penelitian ini meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien, dengan p -value $< 0,05$. Selain itu, konsep diri juga menunjukkan p -value yang signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup (Quality of Life) merupakan suatu penilaian individu terkait kondisi kesehatan yang sedang dialami. Berdasarkan pendapat dari Moghaddam (dikutip dalam Behboodi Moghadam, Fereidooni, Saffari, & Montazeri, 2018) kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran konseptual untuk menilai dampak dari suatu terapi yang dilakukan kepada pasien dengan penyakit kronik. Pengukurannya meliputi kesejahteraan, kelangsungan hidup, serta kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality Of Life atau HOQOL dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup (World Health Organization, 2018). Teori tersebut

selaras dengan penelitian oleh (Noorhidayah, 2020). Penelitian ini meneliti hubungan antara dukungan keluarga, konsep diri, dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien, dengan $p\text{-value} = 0,004$. Selain itu, konsep diri juga menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$, yang menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Concept dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Post Mastektomi di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan self-concept terhadap kualitas hidup pada pasien post mastektomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan self-concept terhadap kualitas hidup pada pasien post mastektomi di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien post mastektomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.
- b. Diketuainya distribusi ferkuensi self-concept (konsep diri) pada pasien post mastektomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.
- c. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien post mastektomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.

- d. Diketuinya hubungan dukungan keluarga dan konsep diri terhadap kualitas hidup pada pasien post mastektomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam mengembangkan penelitian terutama dalam bidang keperawatan mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan self-concept terhadap kualitas hidup pada pasien post mastektomi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pasien

Sebagai bahan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dan pengembangan self-concept dalam meningkatkan kualitas hidup pasca-mastektomi.

b. Bagi keluarga pasien

Sebagai bahan untuk menyadarkan mereka tentang peran penting dukungan emosional dalam proses pemulihan pasien.

c. Bagi tenaga medis

Memberikan saran untuk mengembangkan program dukungan yang lebih komprehensif bagi pasien pasca-mastektomi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperatif khususnya pada keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post mastektomi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.